

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Sebagai institusi yang amat penting peranannya dalam masyarakat, bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Salah satu indikator kinerja bank dapat dilihat dari kemampuan Bank tersebut dalam menyalurkan kredit, karena penetapan tingkat suku bunga kredit yang lebih besar dari tingkat suku bunga simpanan maka keuntungan yang didapat oleh bank tergantung dari besarnya jumlah kredit yang disalurkan. Maka dapat disimpulkan semakin besar dana yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat semakin banyak pula keuntungan yang didapat maka semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit. Menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, memberikan kredit merupakan salah satu kegiatan usaha pada Bank Umum. Kredit merupakan aset utama dalam bank komersial, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Oleh karena itu besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Namun besarnya jumlah kredit dalam hal ini kredit modal usaha disinyalir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berupa inflasi, pertumbuhan DPK dan tingkat suku bunga kredit.

Faktor yang pertama yaitu inflasi. Inflasi merupakan suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) saat ini masih menunjukkan apresiasi. Naiknya harga dolar terhadap rupiah menyebabkan inflasi ditanah air. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku ekspektasi pemerintah.

Misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan saja menimbulkan beberapa efek buruk ke atas kegiatan ekonomi, tetapi juga kepada kemamkmuran dan individu dan masyarakat. Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. inflasi dapat menyebabkan ekspor yang menurun dan diikuti oleh kegiatan impor yang bertambah akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran mata uang asing. Selain itu juga mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Inflasi juga dapat mengurangi kesempatan kerja, karena inflasi akan memicu bertambahnya tingkat pengangguran.

Faktor yang kedua yaitu pertumbuhan DPK. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, setiap tahun, pertumbuhan tingkat kredit yang dikeluarkan oleh Bank Umum semakin meningkat. Mengingat uang yang dihimpun lalu disalurkan lagi ke masyarakat seperti yang sering disebut dengan *financial intermediary*, maka salah satu faktor peningkatan jumlah kredit tersebut dapat dipengaruhi dengan peningkatan jumlah simpanan/tabungan dalam hal ini Dana Pihak Ketiga oleh masyarakat di Bank Umum. Oleh karena itu jumlah uang yang dihimpun dari masyarakat dengan bentuk tabungan, giro, dan deposito dapat mempengaruhi besarnya uang yang akan disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan DPK berbanding searah dengan pertumbuhan jumlah kredit.

Faktor ketiga yaitu suku bunga kredit yang merupakan bunga yang harus dibayarkan pihak debitur (masyarakat) kepada pihak kreditur (bank). Suku bunga pinjaman/kredit harus lebih tinggi dari suku bunga simpanan agar bank dapat memperoleh keuntungan. Tingginya suku bunga kredit dapat mempengaruhi peningkatan jumlah kredit. Calon debitur akan memilih bank yang menetapkan suku bunga kredit yang rendah. Semakin rendah tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan maka akan membuat jumlah kredit di Bank Umum semakin meningkat. Sebaliknya jika suku bunga kredit tinggi, maka calon debitur yang akan meminjam uang di bank semakin berkurang. Hal ini sesuai dengan *Loanable Fund Theory of Interest Rate*, teori ini menyatakan bahwa permintaan uang oleh perusahaan, pemerintah, dan rumah tangga atau individu berhubungan dengan suku bunga. Apabila suku bunga naik, maka jumlah permintaan pinjaman akan berkurang (Fabozzi, *et Al.*, 1999:208). Namun Secara umum jika suku bunga kredit naik maka Bank akan semakin berminat menawarkan uang. Disisi lain, tingkat suku bunga kredit (dibank konvensional) atau nisbah bagi hasil (dibank Syariah) akan mempengaruhi keputusan konsumen dalam mencari fasilitas pinjaman. Konsumen yang rasional akan memilih bank yang menetapkan tingkat suku bunga kredit terendah (nresna dalam Kusumastuti, 2005).

Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) saat ini masih menunjukkan apresiasi. Naiknya harga dolar terhadap rupiah merupakan salah satu penyebab laju inflasi di tanah air. Pemerintah

dalam hal ini menerapkan beberapa kebijakan guna menyeimbangi nilai tukar rupiah dan menekan laju inflasi. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Penyebab lain inflasi dapat juga ditimbulkan karena banyaknya uang yang beredar seperti yang dinyatakan dalam Teori Kuantitas menurut Boediono (1990:160). Jumlah uang beredar ini dapat disebabkan karena pertumbuhan kredit yang sangat cepat, sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat juga meningkat. Pertumbuhan kredit perbankan saat ini cenderung terlalu cepat. Kondisi itu berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi apabila tidak ditangani dengan baik. Maka pemerintah dapat mengatasi keadaan dengan mengeluarkan kebijakan untuk menaikkan suku bunga simpanan. Hal ini diharapkan dapat menarik masyarakat untuk

menabung uang di bank. Kenaikan suku bunga simpanan ini dapat membuat kenaikan suku bunga pinjaman/kredit juga. Kedua suku bunga ini memiliki keterkaitan yaitu suku bunga simpanan merupakan salah satu komponen dalam penentuan suku bunga pinjaman. Akibat dari peningkatan suku bunga pinjaman karena inflasi, jumlah calon debitur yang akan meminjam uang/kredit pun akan menurun (Alamsyah, 2012)

Tabel 1.1 : Pertumbuhan Inflasi, DPK, Suku bunga KMK, dan Kredit Modal Usaha yang bermasalah periode tahun 2010-2013

Tahun	Inflasi (%)	DPK (%)	Suku Bunga KMK (%)	Kredit KMK (%)
Maret 2010	-0,47	-1.52	17.05	6.04
Desember 2010	0.59	1.70	16.14	4.10
April 2011	0.50	0.05	18.15	15.00
Maret 2012	1.33	4.29	14.94	20.07
Mei 2012	-0.59	-0.70	14.88	8.25
Juni 2012	0.32	2.73	14.4	19.00
Juli 2012	0.97	-2.81	14.39	1.74
September 2013	-3.43	8.04	14.32	2.93

Sumber : Bank Indonesia

Pertumbuhan jumlah kredit dalam hal ini jumlah kredit modal usaha diduga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diatas, seperti laju inflasi pertumbuhan jumlah DPK, dan tingkat suku bunga kredit. Penulis akan melakukan penelitian pada ketiga faktor tersebut terhadap pengaruhnya dengan pertumbuhan jumlah kredit di Bank Umum. Maka Berdasarkan uraian

diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perubahan Inflasi, Dana Pihak ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja usaha terhadap Kredit Modal usaha”

1.2 Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas, maka dapat di tarik beberapa permasalahan yang timbul :

- 1.2.1 Pertumbuhan Kredit modal usaha yang terus berfluktuasi dari tahun ke tahun dilihat dari laporan *Loan Deposit Ratio* pada bulan Maret 2014 dimana angka *Loan Deposit Ratio* mencapai sekitar 197%, yang merupakan angka LDR tertinggi se Indonesia
- 1.2.2 Perkembangan inflasi yang tidak stabil diduga akibat konsumsi masyarakat yang meningkat, dan juga akibat adanya ketidاكلancaran distribusi barang.
- 1.2.3 Adanya kesenjangan antara teori dengan fenomena yang terjadi pada Bank Umum di Gorontalo pada bulan bulan yang bermasalah periode tahun 2010-2013, dimana Inflasi naik, pertumbuhan DPK relatif turun tetapi angka pertumbuhan Kredit meningkat pesat.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang berkenaan dengan Posisi Kredit Modal Usaha pada Bank Umum adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Seberapa besar pengaruh perubahan tingkat inflasi, Dana Pihak Ketiga, dan Suku Bunga Kredit Modal kerja terhadap Kredit Modal Usaha Bank Umum secara simultan?
- 1.3.2 Seberapa besar pengaruh perubahan tingkat inflasi terhadap Kredit Modal Kerja Bank Umum secara parsial?
- 1.3.3 Seberapa besar pengaruh perubahan Dana pihak Ketiga terhadap Kredit Modal Usaha Bank Umum secara parsial?
- 1.3.4 Seberapa besar pengaruh perubahan tingkat Suku Modal Kerja Bunga Kredi terhadap Kredit Modal Kerja Bank Umum secara parsial?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh Perubahan tingkat inflasi, DPK, dan Suku Bunga Kredit modal Kerja terhadap posisi kredit modal usaha pada Bank Umum secara simultan.
- 1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh Perubahan tingkat inflasi terhadap posisi kredit modal usaha pada Bank Umum secara parsial.
- 1.4.3 Untuk mengetahui pengaruh Perubahan Dana Pihak ketiga terhadap posisi kredit modal usaha pada Bank Umum secara parsial.
- 1.4.4 Untuk mengetahui pengaruh Perubahan Suku Bunga Kredit modal Kerja terhadap posisi kredit modal usaha pada Bank Umum secara parsial.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh tingkat Inflasi, DPK, dan Suku Bunga Kredit modal Kerja Bank Umum terhadap Posisi Kredit Modal usaha di Bank Umum akan diperoleh manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Bank Konvensional

- 1) Sebagai sumber informasi untuk pengembangan bank umum konvensional ke depan.
- 2) Dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja perbankan yang sudah bagus, sekaligus memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang sudah ada.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang baik bagi Bank Indonesia sebagai salah satu catatan dalam melihat kinerja bank dalam mempertahankan profitabilitasnya.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memantapkan strategi yang telah digunakan oleh bank umum konvensional selama ini.
- 5) Sebagai bahan evaluasi atas kinerja bank umum konvensional selama ini dalam menghadapi kompetisi dalam dunia perbankan nasional.

1.5.2 Bagi Universitas Negeri Gorontalo

Temuan yang akan didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang teoritis maupun praktis

yang berkaitan dengan perkembangan dunia perbankan konvensional di Indonesia.

1.5.3 Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah.
- 2) Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.
- 3) Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni selama kuliah.